

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kampung Sukaruas yang dijadikan kampung kreatif pada tahun 2012 yang dilatar belakangi oleh keunikan para masyarakatnya yang hampir 80% berprofesi sebagai pengrajin anyaman, dan berhasil menarik para pengunjung karena keunikannya tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, baik kerajinan maupun pengrajin anyaman di Kampung Kreatif Sukaruas mulai berkurang. Kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan, penghasilan pengrajin yang tidak pasti, Munculnya/berkembangnya industri usaha baru (makanan) di Kampung Kreatif Sukaruas, menjadi sebab beralihnya masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai pengrajin menjadi pegawai di para pengusaha makanan tersebut.

Untuk membahas permasalahan tersebut, peneliti melakukan analisis terkait permasalahan tersebut, berikut kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah:

1. Sistem manajemen sumberdaya pengrajin di kampung kreatif sukaruas adalah sebagai berikut:
 - 1) *Rekrutmen*

Sistem rekrutmen yang masih sederhana, dan kurang selektif. dimana pemilik usaha tidak melakukan penilaian secara mendalam ketika proses rekrutmen.
 - 2) *Staffing*

Pekerjaan yang tersedia di industri Kerajinan Anyaman kurang beragam, sehingga orang yang diterima pada tahap rekrutmen otomatis akan bekerja sebagai pengrajin yang bertugas membuat produk kerajinan anyaman.
 - 3) *Training and development*

Tidak ada program yang diadakan dengan tujuan mengembangkan bakat dan kemampuan para pengrajin. Pemilik usaha kerajinan anyaman hanya bertanggung jawab untuk memberikan pekerjaan dan membayar para pengrajinnya.

4) Manajemen retensi

Kompensasi yang didapatkan pengrajin anyaman diantaranya ada upah dan tunjangan hari raya (THR). Jam kerja diatur oleh masing-masing pengrajin, pemilik usaha hanya memberi tahu tenggat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.

2. Manajemen sumberdaya manusia di industri kerajinan anyaman Kampung Kreatif Sukaruas belum sesuai dengan prinsip MSDM berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari para pemilik usaha yang masih memberlakukan sistem kerja borongan yang banyak bertentangan dengan prinsip-prinsip berkelanjutan.

5.2. Saran

Sebagaimana penjabaran diatas, sistem manajemen sumber daya pengrajin di Kampung Kreatif Sukaruas masih sangat sederhana dan belum bisa dikatakan sebagai MSDM berkelanjutan. Dimana manajemen perusahaan dipegang penuh oleh pemilik usaha, dari mulai pengelolaan SDM keuangan, pemenuhan bahan, promosi dan hal lainnya dilakukan oleh pemilik usaha. Hal tersebut menjadi salah satu sebab kurang teraturnya sistem manajemen sumber daya pengrajin di Kampung Kreatif Sukaruas, selain itu juga kurangnya pengetahuan mereka terhadap sistem MSDM berkelanjutan menjadi sebab berkurangnya profesi pengrajin di kampung ini.

Dibawah ini ada beberapa saran untuk memperbaiki sistem manajemen sumber daya pengrajin di Kampung Kreatif Sukaruas yang bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan profesi pengrajin di Kampung Kreatif Sukaruas, diantaranya:

1. Melakukan upaya untuk mempromosikan atau lebih mengenalkan tentang kerajinan anyaman Kampung Kreatif Sukaruas kepada masyarakat umum.
2. Lebih selektif dalam tahap rekrutmen, dengan mempekerjakan orang yang memiliki komitmen terhadap pekerjaannya, tidak mempekerjakan sembarangan orang yang akan dengan mudah meninggalkan atau beralih pekerjaan.
3. Dibandingkan dengan memberlakukan sistem kerja borongan, sistem pembinaan akan lebih cocok untuk melestarikan pengrajin dan produk kerajinan anyaman, dan mewujudkan sistem kerja yang lebih layak bagi para pengrajin anyaman Kampung Kreatif Sukaruas.
4. Melibatkan berbagai pihak untuk menjalankan pembimbingan masyarakat dalam rangka mewujudkan profesi pengrajin dan produk kerajinan anyaman yang berkelanjutan.